

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan atau menjelaskan suatu keadaan, individu, kelompok atau gejala. Bogdan dan Taylor (dalam Surayya. Tt. hlm 77) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti akan menyusun sebuah program keterampilan, sehingga data yang didapatkan bersifat deskriptif dan tidak berkenaan dengan angka. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi secara langsung tentang hal-hal yang disampaikan oleh subjek penelitian dan studi dokumentasi.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap beberapa kondisi di lapangan. Pertama peneliti akan mengungkap pengetahuan pemilik *home industri* mengenai anak dengan hambatan kecerdasan juga kompetensi mengemas di *home industri* Mitra Jaya melalui wawancara dan observasi. Kemudian, peneliti akan mengungkap bagaimana kemampuan anak dalam melakukan proses mengemas sistik melalui observasi. Selanjutnya, peneliti akan mengungkap bagaimana pengetahuan dan peran orang tua anak dengan hambatan kecerdasan mengenai keterampilan vokasional. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar penyusunan program keterampilan vokasional mengemas sistik berbasis keluarga bagi anak dengan hambatan kecerdasan yang sesuai dengan kemampuan orang tua dan kompetensi yang ada di *home industri*.

3.2. Subjek Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu sekitar tempat tinggal anak dengan hambatan kecerdasan dan tempat *home industri* makanan berada yang beralamat di Jalan Singkurmulya Kota Cimahi.

3.2.2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian yaitu anak dengan hambatan kecerdasan yang sudah tidak bersekolah/ sudah lulus dari pendidikan formal dan bertempat tinggal di lingkungan *home industri* Mitra Jaya. Subjek lain dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak tersebut dan pemilik *home industri*.

No	Nama	L/P	Keterangan
1.	MG	L	Anak dengan Hambatan Kecerdasan
2.	LS	P	Orang Tua dari ADHK
3.	TS	L	Pemilik <i>Home Industri</i>

Tabel 3.2.2.1 Subjek Penelitian

3.3. Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian seperti menetapkan fokus masalah, mengumpulkan data, menganalisis data sampai dengan membuat kesimpulan dilakukan oleh peneliti sendiri. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bogdan & Biklen (dalam Satori dan Komariah. 2020) “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. (Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci). Maksudnya adalah peneliti merupakan alat pengumpul data utama.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti merupakan instrumen kunci/utama, maka dalam penelitian ini peneliti memerlukan instrumen penunjang atau alat bantu yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi. Dengan demikian, peneliti membuat beberapa rumusan kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi yang digunakan selama di lapangan yaitu sebagai berikut.

3.3.1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono. 2017. hlm. 231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constuction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga terdapat makna dalam suatu topik yang dibahas. Sejalan dengan hal tersebut Berg (dalam Satori dan Komariah. 2020. hlm 163) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya Satori dan Komariah menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada subjek penelitian melalui tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada pemilik *home industri* dan orang tua dari anak dengan hambatan kecerdasan. Wawancara kepada pemilik *home industri* dilakukan guna mengetahui pengetahuan pemilik *home industri* mengenai anak dengan hambatan kecerdasan dan bagaimana kompetensi mengemas sistik di *home industri*. Selain itu, teknik wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak dengan hambatan kecerdasan, guna mengetahui pengetahuan dan peran orang tua terkait dengan keterampilan vokasional. Berikut ini adalah contoh dari pedoman wawancara yang dibuat.

Contoh Pedoman Wawancara *Home Industri*

Nama Subjek Penelitian :
Jenis Kelamin :
Tempat Wawancara :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak mengetahui anak dengan hambatan kecerdasan?	
2.	Apakah sudah ada anak dengan hambatan kecerdasan yang bekerja di <i>home industri</i> bagian pengemasan?	

3.	Apakah anak dengan hambatan kecerdasan harus memiliki keterampilan khusus untuk dapat bekerja di bagian pengemasan?	
4.	Bagaimana proses mengemas sistik di <i>home industri</i> ini?	
5.	Langkah apa saja yang perlu dilakukan sebelum melakukan proses mengemas sistik?	

Tabel 3.3.1.1 Pedoman Wawancara Home Industri

Contoh Pedoman Wawancara Orang tua Anak dengan Hambatan Kecerdasan

Nama Subjek Penelitian :
 Jenis Kelamin :
 Tempat Wawancara :
 Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui keterampilan vokasional bagi anak dengan hambatan kecerdasan?	
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui macam-macam keterampilan vokasional yang dapat dimiliki oleh anak dengan hambatan kecerdasan?	
3.	Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan keterampilan vokasional yang berkaitan dengan minat anak?	
4.	Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengembangkan minat anak?	
5.	Apakah bapak/ibu mengetahui terdapat <i>home industri</i> di lingkungan sekitar sini?	

Tabel 3.3.1.2 Pedoman Wawancara Orang tua Anak dengan Hambatan Kecerdasan

3.3.2. Observasi

Bungin (dalam Satori dan Komariah. 2020. hlm. 131) observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan ketika peneliti berada di *home industri*, dimana peneliti akan melihat tahapan proses mengemas sistik. Selain itu, observasi dilakukan kepada anak dengan hambatan kecerdasan untuk mengetahui kemampuan anak dalam melakukan proses mengemas sistik. Terakhir, kepada orang tua anak dengan hambatan kecerdasan guna mengetahui apakah hasil observasi dapat mendukung hasil wawancara yang dilakukan atau data dari hasil wawancara tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut adalah contoh pedoman observasi yang sudah dibuat.

Contoh Pedoman Observasi Anak dengan Hambatan Kecerdasan

Nama Subjek Penelitian :
Jenis Kelamin :
Tempat Observasi :
Tanggal Observasi :

No	Hal yang di Observasi	Hasil
1.	Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan tahapan proses mengemas sistik	

Tabel 3.3.2.1 Pedoman Observasi Anak dengan Hambatan Kecerdasan

3.3.3. Dokumentasi

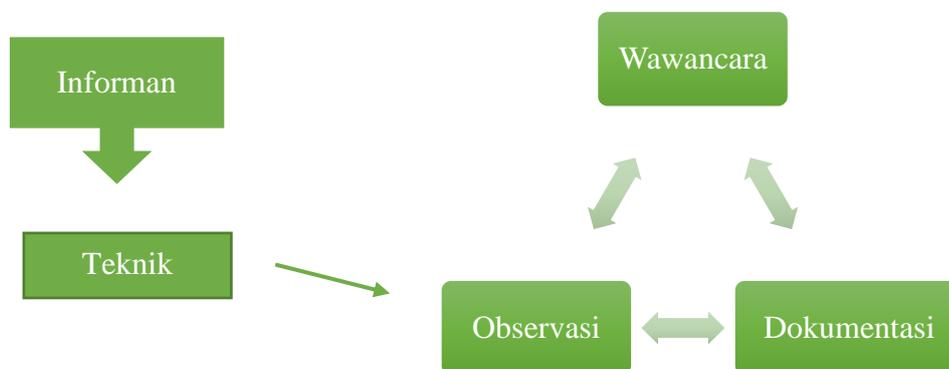
Sugiyono (2017. hlm. 240) dokumen merupakan catatan kegiatan yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan di *home industri* dan kegiatan lain selama proses penyusunan program keterampilan vokasional pengemasan sistik berbasis keluarga bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

3.4. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Satori (2014. hlm 170) mengemukakan bahwa triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka triangulasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu triangulasi dari

sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Pengujian ini dilakukan dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari sumber data dengan teknik yang berbeda. Maksudnya ketika peneliti sudah melakukan wawancara kepada subjek penelitian, peneliti akan melakukan teknik lain berupa observasi dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data. Dengan demikian, hasil wawancara yang didapatkan merupakan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan karena sudah melalui pengecekan dengan observasi dan dokumentasi.



Bagan 3.4.1 Pengujian Keabsahan Data

3.5. Analisis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan informasi yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan, dijabarkan, dan dilakukan sintesa, sehingga dapat menyusunnya ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, yang kemudian akan dibuat menjadi kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman. Dalam Satori & Komariah (2020. hlm. 277) Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memusatkan dan memfokuskan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Dalam proses mereduksi data, peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang bersifat penting dan valid. Peneliti akan memusatkan perhatian pada kompetensi bagian mengemas sistik, kemampuan orang tua dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan. Kemudian peneliti akan menganalisa hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan kepada pemilik *home industri* dan orang tua anak dengan hambatan kecerdasan, agar diperoleh data yang sangat akurat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan sekumpulan informasi yang dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkenaan dengan kompetensi mengemas sistik, peran orang tua dan kebutuhan dari anak dengan hambatan kecerdasan.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Tahap terakhir dari proses analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.